

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU MI MUHAMMADIYAH
KARANGLEWAS KIDUL KECAMATAN KARANGLEWAS
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
MUTOHAROH
NIM.1423305025

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mutoharoh
NIM : 1423305025
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul: "**Kompetensi Kepribadian Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 09 Oktober 2019

Yang Menyatakan



Mutoharoh
NIM. 1423305025

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS
KIDUL KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

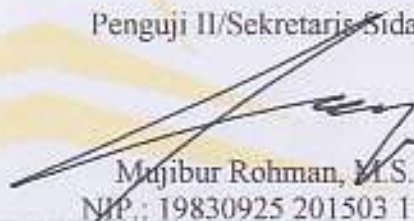
Yang disusun oleh: Mutoharoh, NIM: 1423305025, Jurusan Pendidikan Madrasah,
Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari:
Senin, tanggal: 28 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,



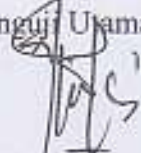
Dr. Subur, M.Ag.
NIP.: 19670307 199303 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Mujibur Rohman, M.S.I.
NIP.: 19830925 201503 1 002

Penguji Utama,



Muflihah, S.S., M.Pd.
NIP.: 19720923 200003 2 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.

NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikumWr. Wb.

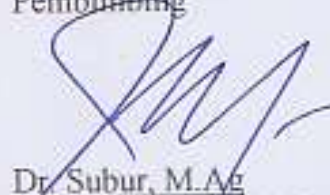
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari saudari Mutoharoh NIM. 1423305025 yang berjudul:

**"Kompetensi Kepribadian Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas"**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Wassalamu'alaikmuWr. Wb.

Purwokerto, 09 Oktober 2019
Pembimbing



Dr. Subur, M.Ag
NIP.19670307 199303 1 005

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Orang mukmin yang sempurna imannya ialah mereka yang paling baik akhlakunya

(HR. Ahmad)



PERSEMBAHAN

Buku hijau tebal ini, penulis persembahkan untuk :

Kepada kedua orangtua tersayang

Bapak Ahmad Saefudin, ibu Tusini,

Suami tercinta Mohammad Ilyas dan anaku Ellen Al Hikmah.

Yang senantiasa tulus yang senantiasa memberikan semangatdisetiap usaha penulis, do'a untuk cita-cita penulis, harapan kemilau untuk masa depan.

Terimakasih banyak penulis sampaikan



IAIN PURWOKERTO

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU MI MUHAMMADIYAH KARANGLEWAS KIDUL KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

**MUTOHAROH
1423305025**

**Jurusan Pendidikan Madrasah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesadaran bahwa penguasaan kompetensi memiliki makna yang sangat penting baik bagi guru, lembaga sekolah maupun peserta didik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru agar mampu mengelola perilaku pribadinya sehingga ini akan membantu upaya pengembangan karakter siswa, yaitu dengan menampilkan diri sebagai sosok yang bisa *digugu* (didengar nasehatnya) dan *ditiru* (diikuti)..

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, yang diharapkan mampu menambah wawasan untuk menerapkan kompetensi kepribadian guru baik di dalam sekolah maupun luar sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif (field research). Lokasi yang diteliti adalah MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Dan penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, dokumentasi, wawancara dan angket.

Hasil dari penelitian menunjukkan kompetensi kepribadian sudah sebagian besar terpenuhi oleh guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Kompetensi tersebut dilakukan dengan senantiasa menampilkan sosok pribadi yang baik dalam profesi keguruan dan dalam sifat, sikap dan perilaku.

Kata kunci : Kompetensi kepribadian, Guru, Madrasah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berbagai nikmat dan karunia-Nya. Atas ridha-Nya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan kekuatan yang luar biasa. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikut hingga orang-orang yang teguh memperjuangkan kebenaran dan keadilan ditengah zaman yang serba hedonis ini.

Berkat rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru MI Muhammadiyah Karangleas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.” Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suwito, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto dan Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak sekali pengarahan dan bimbingan.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Segenap Dosen dan karyawan Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Muhammad Ghozi, S. Pd.I, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

9. Bu Nurul, Bu Desi dan Bu Cahya selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada guru-guru penulis, yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan kehidupan dengan penuh keikhlasan, mudah-mudahan tidak akan sirna sepanjang masa.
11. Ibu dan Ayahku tercinta serta adikku dan kakaku tersayang, yang telah banyak memberikan kasih sayang, dukungan baik moral maupun material, nasihat, serta doa yang luar biasa yang dipanjatkan setiap hari tanpa kenal lelah.
12. Suami tercinta serta anakku tersayang, yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material, nasihat dan doa yang dipanjatkan setiap hari tanpa kenal lelah.
13. Teman-teman PGMI A angkatan 2014. Atas kebersamaan, persahabatan yang kompak sekali, kekeluargaan, keceriaan bersama dan perjuangan. Kenangan bersama kalian tidak akan pernah ku lupakan.
14. Sahabat senasib seperjuangan (Malikhatl Khasna, Rahmadian, Yana Lusifiani) yang telah menghiasi hari-hari penulis dan mengisi kepenatan di tengah pembuatan skripsi ini, semoga dengan canda tawa kalian rasa persaudaraan tetap terjalin selamanya.
15. Teman-teman santri PP. AL-Hidayah Karangasuci, khususnya kamar “skripsi” yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih atas kebaikan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas amal shalih kita semua dengan balasan yang layak dan berlipat-lipat, *jazakumullaahu ahsanal jazaa*.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu kritik dan saran selalu penulis harapkan. Akhirnya, semoga skripsi ini diberkahi Allah SWT, dan mendapat ridha-Nya sehingga bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin, yaa rabbal'aalamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Sistematika Penelitian	9
BAB II KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN GURU	
A. Kompetensi Kepribadian.....	11
1. Pengertian Kompetensi	11
2. Pengertian kepribadian.....	12
3. Macam-macam kompetensi	13
4. Indikator Kompetensi kepribadian.....	17
5. Pentingnya Kompetensi Kepribadian.....	21
B. Guru.....	23
1. Pengertian Guru	23
2. Tugas dan Kewajiban guru	24
3. Kedudukan guru.....	25

4. Syarat-Syarat Menjadi Guru	26
5. Kode Etik Guru	27
C. Madrasah Ibtidaiyah.....	28
1. Pengertian Madrasah Ibtidaiyah.....	28
2. Kurikulum Madrasah	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
G. Metode Analisis Data.....	42

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.....	46
B. Penyajian Data	56
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran-Saran	73
C. Kata Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kisi-kisi Instrumen	38
Tabel 1.2	Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru	39
Tabel 1.3.	Reliability Statistics	41
Tabel 1.4.	Pengembangan Instrumen Penelitian.....	42
Tabel 1.5.	Keadaan Guru dan Karyawan	51
Tabel 1.6 .	Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016	52
Tabel 1.7.	Perkembangan Keadaan Sisawa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dalam 7 Tahun terakhir	52
Tabel 1.8.	bertindak sesuai dengan Norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan Nasional Indonesia	67
Tabel .1.9.	Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat.....	68
Tabel 1.10.	Menampilkan Pribadi yang Mantap, Stabil Dewasa, Arif dan Berwibawa.....	68
Tabel 1.11.	Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri	69
Tabel.1.12.	Menjunjung tinggi Kode Etik Profesi Guru.....	70
Tabel.1.13.	Tingkat Kompetensi Kepribadian Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul	70

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dan angket
2. Angket kompetensi kepribadian Guru
3. Hasil wawancara
4. Hasil observasi
5. Hasil dokumentasi
6. Hasil Angket
7. Surat keterangan berhak mengajukan judul
8. Surat ijin riset individual
9. Surat keterangan telah melakukan penelitian
10. Surat keterangan telah mengikuti seminar proposal skripsi
11. Surat keterangan permohonan persetujuan udul skripsi
12. Surat keterangan bimbingan skripsi
13. Surat keterangan seminar proposal skripsi
14. Berita acara seminar proposal skripsi
15. Blangko bimbingan skripsi
16. Surat rekomendasi munaqosah
17. Surat berita acara siding munaqosah
18. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
19. Surat keterangan wakaf perpustakaan
20. Sertifikat opak
21. Sertifikat computer
22. Sertifikat BTA+PPI
23. Sertifikat pengembangan bahasa arab
24. Sertifikat pengembangan bahasa inggris
25. Sertiifikat ppl II
26. Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu institusi *agent of change* yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga pendidikan memiliki fungsi utama dalam melakukan perubahan masyarakat itu sendiri.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya dan masyarakat.²

Dalam proses pendidikan tersebut tidak lepas dari seorang guru yang mendidik, karena kunci utama dalam keberhasilan pendidikan adalah dari seorang guru. Guru adalah orang yang memberikan suatu ilmu atau kepandaian tertentu kepada seseorang atau sekelompok orang. Maka untuk menjadi seorang guru harus memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut untuk dapat melaksanakan peran-perannya secara profesional yang dalam tugasnya guru tidak hanya mengajar, melatih tetapi juga mendidik.³

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Untuk dapat melaksanakan perannya tersebut guru harus mempunyai kompetensi sebagai modal dasar dalam mengemban tugas dan kewajibannya.

¹ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 138.

² Jamal Ma'mur Asmani, *Full Day School: Konsep Manajemen dan Quality Control*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 7-15.

³ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 118.

⁴ Mohamad Surya, Abdul Hasim, dan Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan: menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.66.

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, kompetensi guru terdiri atas: (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, (4) Kompetensi Professional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵

Dari keempat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dan dosen agar dapat profesional dalam membelajarkan peserta didik, yang menjadi kajian utama atau yang paling disoroti oleh penulis adalah kompetensi kepribadian guru, kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang (a) berakhlak mulia, (b) mantap, stabil dan dewasa, (c) arif dan bijaksana, (d) menjadi teladan, (e) mengevaluasi kinerja sendiri, (f) mengembangkan diri dan (g) religius.⁶

Dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 12 ayat 1.a mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Seiring dengan itu dalam pasal 37 ayat 1 dan 2 ditetapkan bahwa pendidikan agama menjadi muatan wajib kurikulum pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dengan demikian pendidikan agama merupakan salah satu komponen wajib dari sekian banyak komponen kurikulum yang diajarkan pada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Keberadaan guru pendidikan agama merupakan komponen terpenting dari penyelenggaraan pendidikan agama disekolah.⁷

Terkait dengan hal tersebut eksistensi guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran umum sedikit berbeda dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena guru agama mempunyai kewajiban untuk mendidik kepada anak didiknya dengan tujuan memberikan pelajaran nilai-nilai agama Islam, sehingga nilai-nilai tersebut dapat tertanam pada diri

⁵ Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 118.

⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 42-43.

⁷ Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hlm. 2.

peserta didik dengan dicerminkan melalui kepribadian dan tingkah laku sehari-hari dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat.⁸

Pada era globalisasi yang sedang berlangsung sekarang ini, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sangat cepat, arus komunikasi sangat sarat dan tentu akan mempengaruhi terhadap proses pendidikan, seiring kemajuan zaman. Oleh karena itu, kita tidak dapat mengelakan dari situasi yang demikian itu, tetapi seharusnya mampu memanfaatkan hal-hal yang mendorong kearah positif, sehingga anak didik memiliki bekal dalam mengarungi era global. Perkembangan arus teknologi dan informasi, juga komunikasi telah memberikan pengaruh yang besar pada dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran.⁹

Untuk itu guru agama Islam harus memberikan perhatian dan tindakan terhadap kenakalan atau tingkah laku anak didiknya yang tidak baik, seperti berkata kotor, berbohong, bertengkar dengan sesama temannya, dan ramai ketika dalam pembelajaran. Guru agama Islam harus bisa mengambil perhatian dan tindakan yang tepat untuk menghentikan kenakalan atau tingkah laku anak didik tersebut, kemudian mengarahkannya kepada yang lebih produktif.¹⁰

IAIN PURWOKERTO
MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul merupakan lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kabupaten Banyumas, sekolah ini memiliki orientasi yang cukup baik mulai dari akademik dan prestasi yang diperoleh, dan sekolah inilah yang akan menjadi lokasi penelitian penulis.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang penulis lakukan melalui wawancara dengan bapak kepala sekolah yaitu bapak Muhammad Ghozi, S. Pd.I yang menyatakan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul memiliki kepribadian yang baik, dan

⁸ Novan Ardy Wiayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 99.

⁹ Mohamad Surya, Abdul Hasim, dan Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan: menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 51.

¹⁰ Novan Ardy Wiayani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 99.

berakhlak mulia, sebagai mana dapat dilihat dari sikap beliau yang baik, sopan, mudah bergaul dengan sesama guru, staff dan karyawan serta peserta didik. Selain itu dalam bekerja beliau juga bekerja dengan tekun dan ulet yang menunjukkan keprofesionalannya sebagai seorang guru atau pendidik. Dengan memiliki latar belakang yang relevan yaitu sarjana pendidikan Islam, selain berkompeten dalam bekerja dan mengajar beliau juga memiliki sikap yang tegas terutama saat mendidik peserta didik, agar peserta didik memiliki pribadi yang baik, mampu memiliki sikap disiplin dan bertanggungjawab terhadap apa yang diperbuatnya dengan sikap beliau yang seperti ini beliau patut ditiru dan dicontoh sebagai teladan yang baik.¹¹

Diperoleh informasi bahwa pada zaman modern seperti saat ini, masih banyak ditemukan perilaku-perilaku siswa yang masih bertentangan dengan nilai-nilai moral yang berlaku di sekolah, seperti kurangnya tata kesopanan peserta didik terhadap guru, melanggar kedisiplinan sekolah seperti membolos, kurangnya kesadaran dalam melaksanakan ajaran agama, berkelahi, dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi tugas bagi guru memiliki tanggungjawab yang lebih berat. Selain bertanggungjawab membentuk pribadi anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam, tetapi juga bertanggungjawab kepada Allah SWT dalam membimbing anak didiknya supaya menjadi insan yang berilmu, serta bertaqwa dan beriman taat pada ajaran agama Islam.

Adapun cara yang dapat dilakukan agar peserta didik dapat memiliki akhlak yang baik disekolah maupun dirumah serta di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, yakni beliau membiasakan diri sebelum kegiatan belajar mengajar menyempatkan untuk berdoa terlebih dahulu, selain itu disekolah juga mengadakan salat dhuhur berjamaah yang didampingi oleh guru pendidikan agama Islam, dan adapun ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan diluar jam pembelajaran yaitu ekstrakurikuler rohis¹²

Dari hasil observasi peneliti melihat, guru memiliki kepribadian yang baik, hal ini dibuktikan dengan sikap beliau yang datang sebelum jam masuk

¹¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Ghazi pada tanggal 10 Januari 2018.

¹² Wawancara dengan Bapak Joko Teguh S dan Bapak Syahri pada tanggal 10 Januari 2018.

sekolah, datang tepat waktu ketika pelajaran akan dimulai, sebelum pembelajaran dimulai beliau membiasakan berdoa terlebih dahulu dan dalam pembelajaran beliau berusaha menjelaskan materi pelajaran dengan cukup baik, mudah dipahami dan jelas, dalam keseharian beliau juga berpakaian sopan, bertutur kata baik dengan orang lain dan juga dengan siswanya. Dari hal inilah dengan melihat contoh dari perilaku guru yang memiliki kepribadian yang baik diharapkan siswa dapat meniru perilaku guru tersebut dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga terbina suasana sekolah yang baik serta dapat membuat siswa merasa senang dan nyaman ketika berada di sekolah.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh seorang guru, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian tentang “**Kompetensi Kepribadian Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul kecamatan karanglewas Kabupaten Banyumas**”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman dalam memahami makna dari masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan kata-kata yang dianggap perlu sebagai pedoman dalam memahami judul dalam penelitian ini. Adapun istilah tersebut antara lain:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹³

¹³ Suwito, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 73.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

2. Guru

Guru adalah sosok yang memiliki rasa tanggung jawab sebagai seorang pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru secara profesional yang pantas menjadi figure atau teladan bagi peserta didiknya. Karena guru merupakan salah satu faktor penting dalam pembinaan dan kualitas pendidikan dalam suatu proses yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Seorang guru tentunya tidak hanya profesional dalam mengajarsaja akan tetapi juga harus memiliki kepribadian yang baik dalam segala tingkah lakunya maupun dalam kehidupan sehari-harinya.¹⁴

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Tugas ini bukan hanya mereka lakukan disekolah, melainkan tetap melekat pada diri mereka sampai keluar sekolah. Ini dikarenakan guru agama Islam tersebut selalu dituntut untuk mengamalkan ajaran agama.¹⁵

3. MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul

MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yang penulis maksud adalah suatu lembaga pendidikan formal, di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah Karanglewas Kidul. MI Muhammadiyah karanglewas Kidul beralamat di Kecamatan karanglewas Kabupaten Banyumas 53164.

Berdasarkan definisi dari beberapa istilah dalam judul di atas maka dapat dijelaskan bahwa pengertian dari kompetensi kepribadian guru adalah suatu penelitian lapangan yang mengkaji tentang kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

¹⁴ Moh roqib dan Nurfuadi, *K epribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm. 23-24.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu memiliki tujuan yang jelas hendak dicapai oleh penulis. Adapun tujuan dalam penelitian yang penulis lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kecamatan Karanglewes Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul Kecamatan Karangleas Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

Untuk menambah pengetahuan dan pemahaman dari obyek yang diteliti guna penyempurnaan dan bekal di masa mendatang serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti sebelum penulis melakukan penelitian tentang kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul, terlebih

dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang telah ada atau untuk menggali beberapa teori maupun pemikiran para ahli sehingga hasil dari penelitian penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Suyono (2015) yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru MI Nurul Ulum Gambuhan Pulosari Kabupaten Pemasang Tahun Pelajaran 2014/2015” dalam pembahasannya mengenai kompetensi kepribadian yang dimana sangat penting untuk dimiliki oleh setiap guru. Sebab sebagai seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam penelitiannya dihasilkan bahwa kompetensi kepribadian guru MI Nurul Ulum Gambuhan Pulosari sangat kompeten sesuai dengan kompetensi kepribadian guru yang ada dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007.¹⁶

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh D. Amirotnunnikmah (2016) yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Ustadz-ustadzah dipondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto Kabupaten Banyumas” dalam pembahasannya mengenai kriteria kepribadian pendidik dalam Islam antara lain yaitu berakhlak mulia, mantap, stabil dan dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, menjadi teladan, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri, dan religius.¹⁷

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yatimah (2014) yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014” dalam pembahasannya mengenai faktor penghambat guru PAI

¹⁶ Suyono, Kompetensi Kepribadian Guru MI Nurul Ulum Gambuhan Pulosari Kabupaten Pemasang Tahun Pelajaran 2014/2015, *Skripsi*, (Purwokerto: Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2015), hlm. 7, Diakses pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 11:30 WIB.

¹⁷ D. Amirotnunnikmah, Kompetensi Kepribadian Ustadz-Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Kabupaten Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), hlm. Iv. Diakses pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 12.10 WIB.

dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas II SD Negeri I Cepedak Bruno Purworejo adalah tentang latar belakang orangtua siswa yang berbeda dan adanya perbedaan antar individu yang meliputi pembawaan, bakat, minat, kecenderungan gaya belajar dan sebagainya.¹⁸

F. Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu

Bagian pertama dari skripsi ini memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan dan halaman kata pengantar, daftar isi yang menerangkan point bahasan dari skripsi ini secara komprehensif serta daftar tabel.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari pengertian kompetensi kepribadian guru. Pada bab ini penulis membagi empat sub dalam pembahasan yang masing-masing sub memiliki pembahasan tersendiri. Sub pertama membahas tentang kompetensi guru yang meliputi pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, kode etik. Sub kedua membahas tentang kompetensi kepribadian yang meliputi, pengertian kompetensi kepribadian, pentingnya kompetensi kepribadian, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam. Sub ketiga membahas tentang pendidikan agama Islam yang meliputi, pengertian pendidikan agama Islam, dasa-dasar

¹⁸Yatimah, Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014, *Skripsi*, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm. vi. Diakses pada tanggal 24 Desember 2017 pukul 12:30 WIB.

pendidikan agama Islam, tujuan dan fungsi pendidikan agama Islam. Sub keempat membahas tentang indikator kompetensi kepribadian.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Kaanglewas Kidul yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, Identitas sekolah, keadaan guru, karyawan, peserta didik, serta visi dan misi, sarana dan prasarana MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Bagian kedua berisi penyajian data dimana data mengenai kompetensi kepribadian guru dan bagian ketiga mengenai analisis data tentang kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran- saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi



IAIN PURWOKERTO

BAB II

KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN GURU

A. Kompetensi Kepribadian

1. Pengertian kompetensi

Kompetensi merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang dipersyaratkan. Dengan kata lain, kompetensi dapat dipahami sebagai kecakapan atau kemampuan. Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.¹ Kompetensi pada hakekatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10 dinyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³

Makna penting dalam kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi, berhasil tidaknya sebuah kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru.⁴

Kompetensi pada dasarnya menunjukkan pengertian yaitu:

- a. Kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan.

¹ Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 62.

² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012) hlm. 71.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10*.

⁴ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

- b. Merupakan sifat atau karakteristik orang-orang yang berkompeten yaitu yang mempunyai kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan), pengetahuan dan sebagainya.

Menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan-tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi yang diharapkan.⁵

2. Pengertian Kepribadian

kepribadian menurut bahasa inggris yaitu *personality* yang berasal dari bahasa Yunani kuno *proposo* atau *persona* yang artinya “topeng” yang biasa dipakai artis dalam theater. Para artis itu bertingkah laku sesuai dengan ekspresi topeng yang dipakainya, seolah-olah topeng itu mewakili ciri kepribadian tertentu. Jadi konsep awal pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakan ke lingkungan sosial kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial.

Kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifatsifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan.⁶

Menurut Witherington, kepribadian adalah keseluruhan tingkah laku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain. Kepribadian ini bukan hanya yang melekat pada diri seseorang, tetapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang lama dalam suatu lingkungan kultural.

Sedangkan Kepribadian menurut Zakiyah Darajat (1980) disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan tindakan, dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun

⁵ Udin Syaefudin Sa'ud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, cet. 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 36-38.

psikis sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu dan moral yang dimilikinya.⁷

Selain pengertian diatas kepribadian juga diartikan sebagai suatu totalitas psikofisis yang meliputi sifat-sifat pribadi yang khas dan unik dari individu yang melekat pada diri orang yang bersangkutan karena berhadapan dengan lingkungan.⁸

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan, ketrampilan, dan kecakapan yang menggambarkan sikap, sifat dan nilai-nilai yang dapat diketahui lewat penampilan, ucapan, tindakan dan tingkah laku yang merefleksikan dirinya baik secara fisik maupun psikis dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

3. Macam-macam Kompetensi

Dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu: kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan professional.

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir a dijelaskan bahwa :

“Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

⁷ yaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm 33.

⁸ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm 37

hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.⁹

Menurut E Mulyasa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan pembelajaran
- 4) Perancangan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) Evaluasi hasil belajar
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁰

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b, dijelaskan bahwa “Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, asli, dan berwibawa menjadi tauladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”.

Kepribadian seorang pendidik memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran, pribadi guru juga berperan membentuk pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian juga memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menciptakan, dan mengembangkan sumber daya manusia serta

⁹ PPRI No.19, 2005, hlm 87.

¹⁰ E mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, . . . hlm 75.

¹¹ PPRI No. 19, 2005, hlm 87.

mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.

Mangun Budiyanto telah mengemukakan 15 etika bagi seorang ustadz dalam melaksanakan tugas pembelajarannya yaitu:

- 1) Berjiwa robbani
- 2) Niat yang benar dan ikhlas
- 3) Tawadhu' (rendah hati)
- 4) Khosyyah (takut kepada Allah)
- 5) Zuhud
- 6) Sabar dan tabah hati
- 7) Menguasai bidang studinya
- 8) Tetap terus belajar
- 9) Segera kembali kepada kebenaran
- 10) Gemar bermusyawarah
- 11) Mengedepankan kejujuran
- 12) Bisa diteladan
- 13) Bersikap adil
- 14) Penyantun dan pemaaf
- 15) Mengetahui dan memahami tabiat santri.¹²

c. Kompetensi sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir d, dijelaskan bahwa :

“Kompetensi Sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

¹² Budiyanto, *Profil Ustadz Ideal Etika Guru Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Team Tadarus AMM, 2003) hlm 2.

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.¹³

Menurut E Mulyasa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk :

- 1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fundamental
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.¹⁴

d. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, pelaksanaan pasal 28 ayat 3 butir c, dikemukakan bahwa :

“Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan pembimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.”¹⁵

IAIN PURWOKERTO

Secara umum menurut E Mulyasa ruang lingkup kompetensi profesional guru sebagai berikut :

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- 2) Mengertian dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- 3) Mampu menangani dan mengembangkan pengembangan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

¹³ PPRI No.19, Tahun 2005, hlm 88.

¹⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, . . . hlm 173.

¹⁵ PPRI No.19, Tahun 2005, hlm 87.

- 4) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- 5) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat media dan sumber belajar yang relevan.
- 6) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- 7) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- 8) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.¹⁶

4. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007, menurut Chaerul Rochman dan Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang dicintai dan diteladani Siswa*, secara spesifik indikator kompetensi kepribadian sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional Indonesia

IAIN PURWOKERTO
 Norma agama adalah norma atau kaidah yang bersumber dari ajaran agama, dimana setiap pemeluk agama harus menaatinya. Jika norma tersebut dilanggar maka pelanggar akan mendapatkan sanksi agama. Dalam menjalankan aktivitasnya seorang guru hendaknya menjaga perilakunya atau berbuat sesuai dengan norma agama yang dianutnya.

Norma hukum adalah aturan sosial yang dibuat oleh lembaga tertentu, seperti pemerintah (eksekutif) atau legislative yang dengan tegas dapat memaksa setiap warganegarannya agar berperilaku sesuai dengan hukum yang berlaku. Pelanggaran terhadap hukum berupa sanksi denda sampai hukuman fisik (dipenjara, bahkan hukuman mati).

¹⁶ E Mulyasa *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, . . . hlm 135

Mengingat tugas guru sebagai pendidik dan fungsinya sebagai teladan, maka ketaatan pada norma hukum harus dijaga oleh guru.

Norma sosial adalah norma atau kaidah atau aturan perilaku dalam suatu kelompok tertentu, dimana setiap anggota masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing. Contoh norma sosial adalah norma kesopanan dan kesusilaan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, guru harus menghormati adat istiadat yang berkembang dimasyarakat. Dan jika guru menyalahi atau melanggar aturan adat-istiadat tentu ia akan kehilangan kepercayaan dimasyarakat. Nilai budaya merupakan nilai yang disepakati dan berlaku dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol, dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dari yang lain sebagai acuan perilaku. Sebagai guru yang berpegang pada norma budaya Indonesia adalah guru yang pancasialis. Artinya, ia berpegang dan mengamalkan sila-sila dalam Pancasila.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Pribadi jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.¹⁷ Sikap jujur yang ditunjukkan oleh guru akan membentuk kepribadiannya. Ia tidak suka berdusta, baik kepada dirinya sendiri maupun pada orang lain.¹⁸ Pribadi yang berakhlak mulia adalah perilaku yang didasarkan pada ajaran agama, norma sosial, dan tidak bertentangan dengan adat istiadat masyarakat setempat. Akhlak mulia bersumber dari kitab suci agama. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan pada siswanya, tetapi juga

¹⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 43.

¹⁸ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Pendidik yang dicintai dan diteladani Siswa*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hlm. 58-74.

diharapkan menjadi spiritual father yang akan memberikan nasihat baik kepada para siswa. Sebagai orang yang memberikan nasihat, maka ia mesti menghiasi dirinya dengan akhlak mulia terlebih dahulu.

Guru merupakan teladan bagi peserta didik, mengingat keteladanan guru sangat diharapkan bagi anak-anak, seorang guru harus mampu menempatkan diri pada porsi yang benar. Porsi yang benar dimaksudkan bukan berarti guru membatasi setiap komunikasinya dengan siswa atau sesama guru, tetapi yang penting bagaimana seorang guru secara intensif berkomunikasi dengan seluaruh warga sekolah, khususnya anak didik, serta tetap berada pada alur dan batas yang jelas.

c. Menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa

Pribadi yang mantap, guru yang memiliki pribadi yang tenang dan mantap itu memiliki sikap “MANTAP” artinya selalu tercermin dalam diri yang Mandiri, Aktif, *Nggak* suka Maksiat (tidak suka maksiat), Tenang, Anggun, dan Prima. Pribadi yang stabil, sangat ditentukan oleh kestabilan emosi, ia mampu mengelola emosinya dengan baik. bahkan lebih jauh lagi, emosi yang stabil akan sangat mempengaruhi jiwa dan kewibawaan guru itu sendiri. Guru yang emosinya stabil mampu mengontrol dirinya sendiri. Pribadi dewasa menjadi salah satu persyaratan guru, dengan kata lain bagi seseorang yang menerjunkan dirinya sebagai guru, salah satu persyaratannya adalah sudah dewasa. Kedewasaan sering digambarkan dengan organisme yang telah matang, atau bukan lagi anak-anak. Dimana kedewasaan memiliki ciri-ciri yaitu perkembangan fisik mencapai puncak, perkembangan mental, kapasitas penuh idealism, mandiri, berjiwa petualang, perkembangan sosial berpusat pada keluarga dan pekerjaan, perkembangan emosional bertambah mantap, dan perkembangan spiritual, menerapkan iman. Pribadi yang arif dan penyabar, sabar berarti menahan diri.

Guru yang memiliki sikap sabar akan memetik buah dari kesabarannya. Sabar bukan berarti berserah diri atau menerima sesuatu

tanpa protes, tetapi guru yang memiliki sikap sabar selalu mencari dan berupaya mengoptimalkan segala potensi yang ada untuk mengantar siswanya pada tujuan yang diharapkan, tidak mudah tersinggung, dan tidak memfokuskan pada permasalahan akan tetapi mencari jalan keluar.¹⁹ Pribadi yang berwibawa, kewibawaan merupakan syarat bagi pendidik dan digunakan untuk membawa anak didik menuju ke dewasaan.²⁰

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Etos kerja guru ditunjukkan dari sikapnya saat menjalankan profesinya sebagai pendidik. Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan memiliki sifat seperti, bersikap benar dan bertanggungjawab, berani dan ksatria, murah hati dan mencintai, bersikap santun dan hormat, bersikap tulus dan sungguh-sungguh, menjaga martabat dan kehormatan, serta mengabdikan dan loyal. Guru yang menunjukkan rasa tanggungjawab yang tinggi, karena sebagai guru dituntut untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, yaitu insan yang berbudi luhur, berperilaku baik dan berprestasi. Tanggungjawab ini merupakan tolak ukur kesuksesan seorang guru dalam memberi pembelajaran.

Guru yang menunjukkan rasa bangga menjadi seorang guru tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata saat anak didik bisa melakukan hal yang berguna. Seyogyanya seseorang yang berprofesi sebagai guru akan merasa bangga karena tugas keguruan sejatinya bukan hanya panggilan kerja profesional melainkan sebuah pengabdian. Profesi guru bukan hanya kerja mencari nafkah keduniawian, melainkan juga panggilan "jihad" untuk mencurahkan segala kemampuan dalam upaya mencari ridha Tuhan.

¹⁹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Pendidik yang dicintai dan diteladani Siswa*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hlm. 72.

²⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm.119.

Guru yang menunjukkan rasa percaya diri atau sikap optimis guru sangat penting dimiliki, karena sikap ini akan menular pada siswa, bila guru tampil dengan rasa optimism maka siswa akan bersemangat dalam belajar.

e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Sebagai guru dituntut untuk menjunjung tinggi kode etik guru baik ketika disekolah maupun di luar sekolah. Guru yang baik akan selalu menjaga citra baiknya sebagai seorang guru.²¹

5. Pentingnya Kompetensi Kepribadian

Guru adalah pendidik profesional yang bertugas untuk mengembangkan kepribadian siswa atau sekarang lebih populer dengan sebutan karakter siswa. Penguasaan kompetensi kepribadian guru memiliki makna penting, baik bagi guru yang bersangkutan, lembaga sekolah tempat guru mengajar, maupun bagi siswa yang diajar. Ketiga kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik (kemampuan mengelola pembelajaran), kompetensi sosial (kemampuan berinteraksi), dan kompetensi profesional tidaklah lepas pada pribadi guru itu sendiri.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan oleh karakteristik kepribadian guru yang bersangkutan

Berikut ini adalah beberapa hal yang termasuk dalam arti pentingnya kompetensi kepribadian :

a. Sebagai acuan bagi keberhasilan guru

Memiliki kepribadian yang berkarakteristik mendidik bagi seorang guru akan dapat dipandang sebagai acuan bagi keberhasilan anak didik dan guru itu sendiri. Guru yang menguasai kompetensi

²¹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Pendidik yang dicintai dan diteladani Siswa*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hlm. 93-110.

kepribadian akan sangat membantu upaya pengembangan karakter siswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang bisa digugu (didengar nasehatnya) dan ditiru (diikuti), secara psikologis anak cenderung merasa yakin dengan apa yang sedang diajarkan guru. Contohnya, ketika guru hendak mengajarkan tentang sopan santun kepada anak didiknya, namun disisi lain secara disadari ataupun seringkali tanpa disadari, gurunya sendiri malah cenderung bersikap kasar dan mudah marah, maka yang akan tertanam pada siswanya bukanlah sikap sopan santun, melainkan sikap kasar itulah yang lebih melekat pada sistem pikiran dan keyakinan siswanya.

Oleh karena itu kompetensi kepribadian guru sangatlah penting dan harus dimiliki oleh setiap guru, karena pribadi yang ada dalam diri seorang guru selalu dilihat oleh peserta didiknya.

b. Memberi pengaruh terhadap peserta didik dan masyarakat

Guru harus berani tampil beda, harus percaya diri, dan berbeda dari pribadi orang lain yang bukan guru. Penampilan seorang guru menjadi contoh bagi peserta didiknya, sebab penampilan guru juga bisa membuat peserta didik senang belajar, dan betah dikelas, tetapi bisa juga membuat murid malas belajar bahkan malas masuk kelas seandainya penampilan gurunya acak-acakan. Disinilah pentingnya kompetensi kepribadian guru, karena guru harus menampilkan sosok pribadi yang berbeda dengan yang lainnya, agar bisa ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran.

c. Membentuk pribadi peserta didik

Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Ini dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua

itu menunjukkan kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.

Kompetensi kepribadian sangat sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Sehubungan dengan uraian diatas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik.²²

B. Guru

1. Pengertian guru

Guru adalah orang yang bertugas mengajar peserta didik. Pada kamus besar bahasa Indonesia pun diungkap bahwa pengertian guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.

Dalam konteks pendidikan Islam, Abudin Nata mengungkapkan bahwa guru berarti *mu'allim*. *Muallim* berasal dari kata dasar „ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ia mengartikan guru atau *mu'allim* sebagai orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya, sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan, internalisasi serta implementasi.²³

²² E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Rosdakarya,2007), hlm. 117-118.

²³ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 27-28

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.²⁴

Guru merupakan manusia yang paling bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, mengubah segala bentuk perilaku dan pola pikir manusia, membebaskan manusia dari terbelenggu kebodohan. Pribadi susila yang cakap adalah senantiasa menjadi harapan pada setiap anak didik. Tak seorangpun guru mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat atau manusia yang tidak berguna. Oleh sebab itu, dengan penuh dedikasi dan loyalitas yang tinggi guru berusaha memberikan bimbingan dan pembinaan agar kelak anak didik yang mereka bina dapat menjadi tumpuan keluarga, bangsa, dan agama. Jadi, pada dasarnya guru harus bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik.²⁵

2. Tugas dan Kewajiban guru

Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar. Allankah baiknya apabila sebelum memulai melaksanakan tugasnya, guru menatkan kembali di dalam hati bahwa ia mengajar dan mendidik itu merupakan perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, serta ikhlas mengharap ridla Allah SWT.

Dalam buku yang berjudul *Menjadi Guru Profesional*. Moh. Uzer Usman mengelompokan tugas guru menjadi tiga bagian, Yaitu:²⁶

- a. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.

²⁴ Mohamad Surya, Abdul Hasim, dan Rus Bambang Suwarno, *Landasan Pendidikan: menjadi Guru yang Baik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm.66.

²⁵ Siti Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

²⁶ Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm 6-7.

- b. Tugas dalam bidang kemanusiaan yaitu ustadz (guru) harus berperan sebagai orang tua kedua dari peserta didik.
- c. Tugas dalam masyarakat, yaitu menempatkan masyarakat sebagai warga negara yang baik sesuai dengan cita-cita bangsa.

Selain itu, ada beberapa kewajiban-kewajiban guru sebagai seorang pendidik antara lain yaitu:

- a. Kasih sayang terhadap murid dan memberlakukannya sebagai anaknya sendiri.
 - b. Tujuan mengajar bukan untuk mengejar gaji dan sanjungan, melainkan ikhlas karena Allah SWT.
 - c. Selalu menasehati dan memberi petunjuk kepada murid.
 - d. Menjauhi akhlak tercela.
 - e. Menyadari perbedaan murid.
 - f. Tidak menanamkan fanatisme ilmu.
 - g. Membimbing murid yang bodoh dengan sabar.
 - h. Guru mengamalkan ilmunya.
3. Kedudukan guru

Atas tugas dan kewajibannya yang mulia ini, maka guru memiliki martabat yang tinggi di sisi Allah SWT, kedudukan langsung setelah para nabi dan di mata manusia. Allah SWT menjelaskan martabat ini dalam firman-Nya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١٠﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadalah: 11)

4. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip oleh Moh. Roqib dan Nurfuadi dalam bukunya yang berjudul "*Kepribadian Guru*" mengemukakan bahwa menjadi seorang guru harus memenuhi beberapa persyaratan seperti di bawah ini:

a. Takwa kepada Allah Swt

Dalam hal ini, guru sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada Allah.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, namun suatu bukti bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan.

c. Sehat Jasmani

Kesehatan jasmani merupakan salah satu syarat menjadi seorang guru, karena guru yang berpenyakit tidak akan bergairah dalam mengajar.

d. Berkelakuan baik

Budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak anak didik. Guru harus menjadi teladan karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri anak didik, maka hanya mungkin dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula.³⁸

Sedangkan Hamid Darmadi menjelaskan bahwa syarat-syarat kemampuan guru antara lain:

- a. Pengetahuan (*knowledge*) di bidang tertentu terutama di bidang keguruan dan pendidikan baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.
- b. Keterampilan (*Skill*) di bidang keguruan sehingga mampu memimpin/menguasai kelasnya secara efektif.
- c. Kemampuan menilai/mengevaluasi (*evaluation*) sehingga guru mampu menilai/mengevaluasi sejauh mana siswa mampu menguasai materi pelajaran itu.²⁷

5. Kode Etik Guru

Setiap profesi memiliki kode etik, demikian halnya guru, seperti jabatan dokter, notaris, dan arsitek sebagai bidang pekerjaan profesi, guru juga memiliki kode etik, yakni kode etik guru.

Dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, E. Mulyasa menjelaskan Kode Etik Guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma prprofesi guru yang tersusun dengan baik, sistematis dalam suatu sistem yang utuh.²⁸

Kode Etik Guru Indonesia ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan Cabang dan Pengurus Daerah PGRI dari seluruh penjuru tanah air, pertama dalam Kongres XIII di Jakarta tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam Kongres PGRI ke XVI tahun 1989 di Jakarta juga. Terdiri dari sembilan item, yaitu :

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.

²⁷ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung: CV. Alfabeta, 2010), hlm.52-53.

²⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.....*, hlm. 46.

- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat disekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersaa terhadap pendidikan.
- f. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat, kekeluargaan, dan kesetiawanaan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.

C. Madrasah

1. Pengertian Madrasah

Madrasah merupakan sebuah kata dalam bahasa Arab yang artinya sekolah. Asal katanya yaitu *darasa* (baca: darosa) yang artinya belajar. Di Indonesia, madrasah dikhususkan sebagai sekolah (umum) yang kurikulumnya terdapat pelajaran-pelajaran tentang keislaman. Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Madrasah Aliyah (MA) setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Madrasah Indonesia sepenuhnya merupakan usaha penyesuaian atas tradisi persekolahan yang dikembangkan oleh pemerintahan Hindia Belanda. Dengan struktur dan mekanisme yang hampir sama, dan sekilas madrasah merupakan bentuk lain dari sekolah dengan muatan dan corak keislaman.²⁹

Madrasah ibtidaiyah (disingkat MI) adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Dasar, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah

²⁹ IP Simanjuntak, *Perkembangan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1972/1973), hal. 24.

ibtidaiyah ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan madrasah ibtidaiyah dapat melanjutkan pendidikan ke madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama.

Pada jenjang madrasah ibtida'iyah ini siswa menerima pelajaran seperti halnya sekolah umum dengan tambahan pelajaran agama seperti Fiqih, Aqidah Akhlaq, alQur'an Hadits dan juga Bahasa Arab. Untuk pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baru diberikan mulai kelas 3.

Beberapa MI juga mewajibkan adanya tadarus alQur'an bagi siswanya dengan panduan dari guru al qur'an. Juga doa bersama maupun pembacaan asma'ul husna sebelum pelajaran dimulai ataupun hafalan surat-surat pendek sesuai dengan jenjang siswa.

Seiring perkembangan pendidikan, Madrasah senantiasa meningkatkan kualitas dengan memiliki keunggulan dan memadukan pengajaran pendidikan, serta moralitas luhur. Pengajaran bahasa asing (Arab- Inggris), ilmu umum dan agama yang dikaji dan dikembangkan secara inovatif.

Madrasah yang 100% mengajarkan materi agama disebut dengan Madrasah Diniyah. Madrasah ini biasanya berdiri di lingkungan pesantren salaf. Sedangkan madrasah yang mengajarkan materi umum merupakan madrasah formal yang ijazahnya diakui oleh Negara dan bisa digunakan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Madrasah ini seperti halnya sekolah pada umumnya yang terstruktur dan terorganisasi seperti lembaga pendidikan pada umumnya namun dengan muatan pendidikan agama yang lebih banyak.³⁰

2. Kurikulum Madrasah

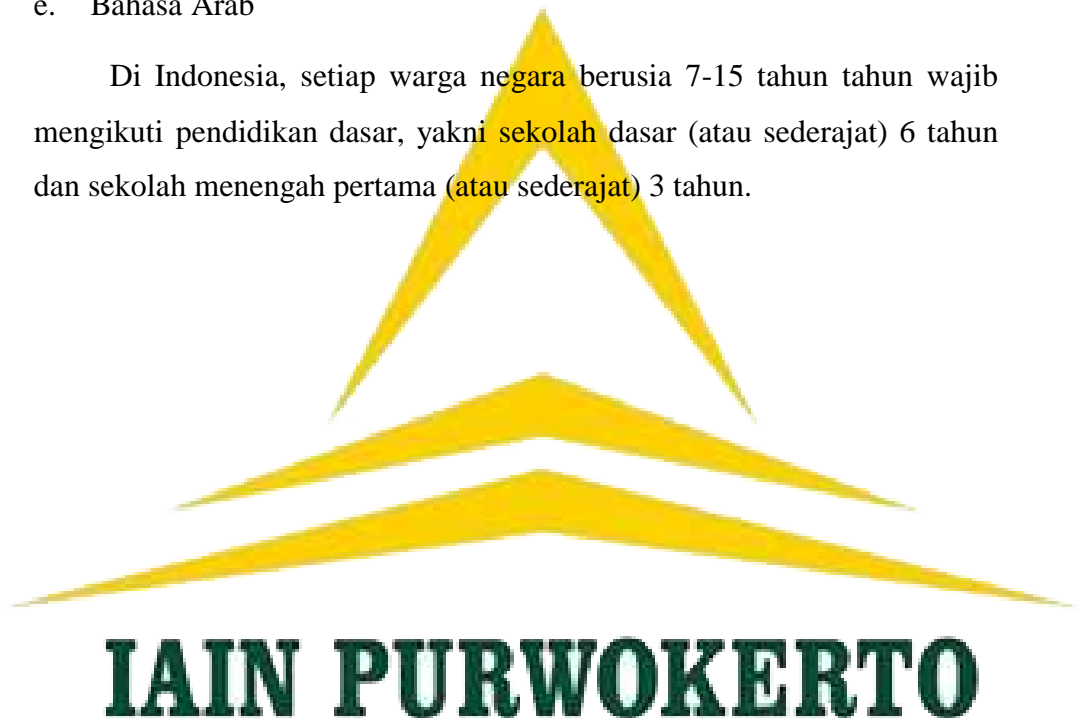
Kurikulum madrasah ibtidaiyah sama dengan kurikulum sekolah dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai

³⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan Merintis dan Mengelola Madrasah yang Kompetitif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 19-20.

pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti:

- a. Alquran dan Hadits
- b. Aqidah dan Akhlaq
- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Bahasa Arab

Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, yakni sekolah dasar (atau sederajat) 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) 3 tahun.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka penulis menggunakan berbagai langkah diantaranya:

Penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif yaitu untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks, waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar tanpa adanya manipulasi.¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Disebut penelitian lapangan karena peneliti harus terjun kelapangan, terlibat dengan masyarakat setempat.² Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³

Busrowi mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomena yang diteliti.⁴ Lebih lanjut menurut Ahmad Tanzeh merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial.

¹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.47.

²J.R. Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), Hlm. 9.

³Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2012), hlm. 60.

⁴ Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hlm.2.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci.⁵

Jadi, penelitian yang mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas yaitu dengan cara penulis mengobservasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Penulis memilih lokasi penelitiannya di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

C. Subjek Penelitian dan Obyek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis, tentunya membutuhkan sebuah informasi dan data-data untuk mendukung dalam penelitian kompetensi guru, maka penulis membutuhkan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data-data tersebut. Subjek penelitian di antaranya:

- a. Kepala MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
- b. Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang dituju untuk diteliti atau diharapkan memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti yang disebut sebagai informan. Menurut Lexi J. Moleong, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁶

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2015), hlm. 15.

⁶Lexi. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 90.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang baik tentu memerlukan sebuah informasi dan data yang sebenarnya, sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan informasi dan data tersebut. Adapun beberapa metode yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari ilmu pengetahuan. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁷

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.

Menurut Kartono pengertian observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Selanjutnya, dikemukakan tujuan observasi adalah mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut.

⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm. 132.

⁸Imam Gunawan. *Metode...*, hlm. 143.

- a. Persiapan dan kesiapan guru sebelum mengajar.
- b. Cara guru dalam mengajar
- c. Penampilan guru sebelum dan saat mengajar
- d. Keterampilan guru dalam mengelola kelas.

CressWell menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian kualitatif baru dimulai. Maksudnya adalah peneliti telah melakukan analisis tema dan melakukan pemilahan tema (kategorisasi) pada awal penelitian. Intinya proses pengumpulan data penelitian kualitatif tidak memiliki segmen atau waktu tersendiri, melainkan sepanjang penelitian yang dilakukan proses pengumpulan data dapat dilakukan.⁹

Dalam penelitian ini metode observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Pengumpulan data ini penulis lakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan guru baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan diluar kelas. Sehingga dapat diketahui secara langsung bagaimana kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

2. METODE WAWANCARA *(Interview)*

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.¹⁰

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. Pihak

⁹Haris Hardiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm 164.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 194.

pertama berfungsi sebagai penanya (*interviewer*) sedang pihak kedua berfungsi sebagai pemberi informasi (*informationsupplier*)¹¹.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kepala sekolah, guru dan siswa sebagai informan. Wawancara kepada kepala sekolah terkait dengan:

- a. Kurikulum yang digunakan
- b. Pertimbangan sekolah dalam merekrut guru.
- c. Cara meningkatkan mutu kemampuan guru.
- d. Sudah maksimalkah kemampuan guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik siswa.
- e. Harapan kedepan terkait kreativitas guru dalam pengembangan kecerdasan kinestetik.

Sedangkan wawancara terhadap guru olahraga terkait dengan:

- a. Persiapan guru sebelum mengajar.
- b. Cara mengatasi materi yang dianggap sulit.
- c. Cara menangani peserta didik yang sulit bergaul/tertutup.
- d. Jenis-jenis media pembelajaran yang digunakan.
- e. Cara merencanakan, mengembangkan, membuat atau menggunakan media pembelajaran.
- f. Faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media pembelajaran.
- g. Evaluasi media pembelajaran.
- h. Metode Observasi

Penulis menggunakan metode wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dengan wawancara terstruktur diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain harus

¹¹Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 160.

membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.¹²

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Demikian dapat disimpulkan bahwa studi dokumen dapat membantu penulis dalam memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan penulis.

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek¹³. Moleong (2007: 217) memberikan alasan mengapastudi dokumentasi berguna bagi peneliti kualitatif, diantaranya;

- a. Karena menggunakan sumber yang stabil dan mendorong pencarian data lain.
- b. Berguna sebagai bukti (*evidence*) untuk suatu penguji.
- c. Berguna dan sesuai karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Relatif murah dan sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu.
- e. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁴

4. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian &...*, hlm.232.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*, hlm.329.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian &...*, hlm. 241.

responden. Selain itu, juga cocok bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner bisa berupa pertanyaan-pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

Angket yang digunakan adalah angket tertutup. Dalam angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternative jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Dengan kata lain angket berstruktur adalah angket yang disajikan dengan bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberi tanda *checklist* (✓).

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi mengenai suatu masalah atau variabel penelitian yaitu kompetensi kepribadian dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pernyataan.

Bila penelitian yang dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama, maka pengirim angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat peneliti oleh peneliti dengan melihat kompetensi guru yang diturunkan menjadi indikator. Sugiono menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, penggunaan instrument penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam dan sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan skala *likert*. Sugiyono menyatakan bahwa “*skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrument penelitian. Arikunto menyatakan bahwa “kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data atau teori yang diambil”.

Tabel 1.1
Kisi-Kisi Instrument

No.	Variabel penelitian	Indikator	Butir soal
1	Kompetensi Kepribadian Guru	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia	1,2,3,4,5,6,9
		Menampilkan pribadi yang mantap, stabil, arif dan berwibawa.	13,14
		Menampilkan pribadi yang berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	10,11
		Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab menjadi guru dan rasa percaya diri.	7,15
		Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	8,11

Proses pengembangan instrument penelitian terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tiap item atau butir pertanyaan yang terdapat pada angket yang dibuat oleh peneliti. Apakah butir pertanyaan sudah valid dan reliable maka butir soal pada angket tersebut sudah bisa digunakan untuk pengumpulan data. Selanjutnya data tersebut akan dideskripsikan. Pengujian validitas dan reliabilitas akan dilakukan setelah angket disebar ke responden. Penyebaran jumlah soal atau item uji coba angket di bawah ini.

Variabel Penelitian

No.	Variabel penelitian	Jumlah uji coba angket
1	Kompetensi Kepribadian Guru	19
	Jumlah	19

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan angket sejumlah 19 pertanyaan kepada 10 guru di MI Muhammadiyah Karangrewas Kidul. Pertanyaan pada angket dalam uji validitas dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, pertanyaan dikatakan tidak valid jika r hitung dari r tabel pada nilai signifikansi 5%. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut.

Tabel.1.2.
Hasil Uji Validitas Angket Kompetensi Kepribadian Guru

Nomor Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,564	0,320	Valid
2	0,260	0,320	Tidak valid
3	0,370	0,320	Tidak valid
4	0,408	0,320	Tidak valid
5	0,223	0,320	Tidak valid

6	-0,107	0,320	Tidak valid
7	0,471	0,320	Valid
8	0,462	0,320	Valid
9	0,236	0,320	Tidak valid
10	0,338	0,320	Tidak valid
11	0,607	0,320	Valid
12	0,486	0,320	Valid
13	0,627	0,320	Valid
14	0,420	0,320	Tidak valid
15	0,524	0,320	Valid
16	0,632	0,320	Valid
17	0,213	0,320	Tidak valid
18	0,521	0,320	Valid
19	0,489	0,320	Valid

Hasil perhitungan Uji Validitas sebagaimana tabel diatas menunjukkan bahwa pertanyaan yang r hitung dari r tabel pada nilai signifikasi 5% terdapat 9 pertanyaan, dan pertanyaan yang r hitung dari r tabel terdapat 10 pertanyaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan dalam angket uji coba terdapat 10 pertanyaan yang valid, sehingga yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian adalah sejumlah 10 pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan data dua kali atau lebih dengan gejala yang sama. Hasilnya ditunjukkan oleh sebuah indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini diterapkan untuk mengetahui apakah responden telah menjawab pertanyaan-pertanyaan secara konsisten atau tidak, sehingga kesungguhan jawabannya dapat dipercaya. Untuk melihat uji reliabilitas, instrumen akan dihitung dengan *Alpha Cronbach* untuk masing-masing instrument. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Alpha Cronbach's dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument.

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\Sigma \sigma b^2$ = jumlah varians butir.

σt^2 = varians total.

Pertanyaan pada angket dalam uji reliabilitas dikatakan reliable jika nilai alpha r tabel pada nilai signifikansi 5%. Sebaliknya, pertanyaan dikatakan tidak reliable jika nilai alpha r tabel pada nilai signifikansi 5%. Adapun hasil uji reliabilitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini:

Tabel.1.3.
Reliability statistics

Case Processing Summary

	N	%
Valid	14	100,0
Excluded ^a	0	,0
Total	14	100,0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,678	21

WOKERTO

Dari hasil perhitungan di atas didapat nilai Alpha sebesar 0,678, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r tabel pada signifikansi 5% dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 19, maka r tabel sebesar 0,320 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut reliable atau konsisten dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel.1.4.
Pengembangan Instrumen Penelitian

No.	Variabel penelitian	Indikator	Butir soal
1	Kompetensi Kepribadian Guru	1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional indonesia	1
		Menampilkan pribadi yang mantap, stabil, arif dan berwibawa.	13
		Menampilkan pribadi yang berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	12
		Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab menjadi guru dan rasa percaya diri.	7,15
		Menjunjung tinggi kode etik profesi guru	8,11

G. Metode Analisis Data

1. Analisis data Kualitatif

a. Data Collection (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan pada umumnya merupakan kuisioner atau test tertutup. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan keduanya (triangulasi).

b. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

c. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

d. Conclusion *Drawing/Verification*

Menurut Miles dan Huberman langkah ke empat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan data-data yang valid yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁵

2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif adalah menganalisis data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 134-142

Deskriptif kuantitatif dilakukan peneliti dengan mencari jumlah frekuensinya dan mencari persentasinya, dan analisis atau uji statistik berupa distribusi data atau perhitungan atau pengelompokan data dari hasil penelitian.

Dalam menganalisis data ini, yaitu menggunakan analisis terhadap jawaban responden terhadap angket yang telah diberikan. Penskoran angket tersebut menggunakan perhitungan skala *likert*, sebagai berikut:

- a. Selalu diberi skor 4
- b. Sering diberi skor 3
- c. Kadang-kadang diberi skor 2
- d. Tidak pernah diberi skor 1

Kemudian, peneliti melakukan analisis lanjut dengan mencari prosentase dari frekuensi tersebut dengan menggunakan rumus:

$$P = f/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = simbol presentasi yang dicari

f = frekuensi nilai yang bersangkutan

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

Untuk mendapatkan rata-rata komponen digunakan rumus

M_x = Mean (rata-rata) yang dicari

ΣfX = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi-frekuensinya.

N = Number of cases

Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa pencarian prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan, kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif, misalnya baik (76% - 100%), cukup baik (56% - 75%), kurang baik (40% - 55%), dan tidak baik (kurang dari 40%). Dari hasil penilaian dari angket sebagai berikut:

- a. Baik dengan skor 76% - 100%
- b. Cukup baik dengan skor 56% - 75%
- c. Kurang baik dengan skor 40% - 55%
- d. Tidak baik dengan skor kurang dari 40%



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab IV ini merupakan bab yang berisi penyajian data tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Yakni data-data tentang bagaimana Kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karang Lewas Kidul Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas, yang dilanjutkan dengan menganalisis data-data tersebut guna memperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah guru di MI Muhammadiyah Karang Lewas Kidul Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas yang selanjutnya menjadi data utama. Kemudian sebagai data penunjang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan melakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

A. Gambaran Umum MI Karanglewas Kidul

1. Profil mi muhammadiyah karanglewas kidul

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul didirikan oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah yang ada di Desa Karanglewas Kidul, berdiri pada tanggal 10 Agustus 1958. Tepatnya di Jalan Jayadiwangsa No.45 Desa Karanglewas Kidul, Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.¹

Berikut adalah Identitas Madrasah

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Alamat	: Jl. Jayadiwangsa No. 45 RT 04 RW III Desa Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas
Kecamatan	: Karanglewas
Kabupaten	: Banyumas
Propinsi	: Jawa Tengah
Yayasan Pendiri	: Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul

¹ Dokumentasi profil MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, Tanggal 26 September 2018

NSM	: 111233020131
NIS	: <u>20302470</u>
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi "A"
Tahun Didirikan	: 10 Agustus 1958
Nomor Sertifikat	: K/217/IIIb/75
Status Tanah	: Wakaf
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Status Madrasah	: Swasta
Luas Tanah	: 3990 m ²
Luas Bangunan	: 1574 m ²
Nama Kepala Madrasah	: Muh Ghazi S.Pd.I

2. Letak geografis

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul terletak di Desa Karanglewas Kidul RT 04 RW 03 di Jalan Jayadiwangsa No.45 Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

Adapun Batas-batas secara geografis dari MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Masjid Baitul Hikmah
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan TK Aisyiyah dan SMP Muh 2 Karanglewas
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan raya Sebelah selatan berbatasan dengan jalan setapak.

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah karanglewas kidul

a. Visi

“Terwujudnya Mi Muhammadiyah Karanglewas Kidul Sebagai Sekolah Unggulan, Berorientasi Masa Depan Dan Membentuk Generasi Yang Taqwa, Cerdas Dan Terampil”

b. Misi

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewes Kidul adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Akhir Madrasah berstandar Nasional (UASBN).
- 5) Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan berbahasa Inggris untuk anak-anak.
- 6) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 7) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- 8) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah
- 9) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- 10) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

c. Tujuan MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewes Kidul adalah : Mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara.

Indikatornya adalah :

- 1) Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewes Kidul dapat melaksanakan sholat dengan tertib, dapat membaca al-Qur'an dengan benar dan tartil, hafal surat-surat tertentu dan Juz Amma

dan mempunyai dasar-dasar keimanan, amal saleh dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu bergaul di masyarakat.

- 2) Lulusnya menyukai membaca buku dan mempunyai kecepatan membaca 40 kata permenit.
- 3) Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu berkompetisi pada tingkat nasional.
- 4) Lulusan MI muhammadiyah Karanglewas Kidul memiliki nilai rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) 7.00.
- 5) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
- 6) Madrasah sehingga MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menjadi madrasah yang dinamis, transparan, akuntabilitas dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru.
- 7) Terjalinya kerja sama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder yang ada di lingkungan madrasah.
- 8) Terjadinya peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.

4. Struktur organisasi

Susunan Pengurus dan Personalia Badan Pengelola Perguruan Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

Pelindung	: Pimpinan Ranting Muhammadiyah Karanglewas Kidul
Ketua	: Ramelan S.Pd
Sekretaris	: Sumardi, S.Pd

Bendahara : Sudirman

Bidang Pendidikan : Muhtadi

Dra. Sri Cahyati

Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia : Sahlan M Noer

Supriyono

Bidang sarana dan Prasarana : Ujdi Kustowo, ST

Slamet Mubarok

Marhadin Rahman H

Dwi Kurniawan, S.T

Bidang Humas

: Toha Mahiru Masfu, S.Pd

Siti Mardiyah Mahdiyati

Bidang Kesiswaan

: Wainah, A.Ma

Drs. Kasidan

Bidang Usaha dan Finansial : Darsum A. Nur Margianto

IAIN PURWOKERTO

Ani Mujiwiyanto

Ikhsan Suroso

Dewan Kehormatan

: Drs. H. A. Kifni

H. A. Dinarso, BA

Dewan Penyantun

: Ir. Haiban Hajid

Drs. Ruslan Haris, M.Pd

5. Keadaan guru dan siswa

a. Keadaan guru dan karyawan

Tabel. 1.5.
Keadaan Guru dan Karyawan²

NO	NAMA	JABATAN	TGL LAHIR	PENDIDIKAN	TMT
1.	Muhammad Khozy, S.Pd.I 196809022007011032	Guru Kelas	02/09/19 68	S1/ PAI	01/01/200 7
2	Atgi Diah Susanti, S,Pd.AUD	Guru Kelas	22/10/19 82	S1/P.AUD	01/07/200 4
3	Istri Fika Wulandari, A.Ma	Guru Kelas	18/09/19 85	S1/PAI	01/11/200 7
4	Suwandi	Guru Kelas	11/06/19 76	SMK	01/10/200 2
5	Esti Suryani, S.Pd.I	Guru Kelas	14/11/19 86	S1/PAI	01/07/200 8
6	Desi Windiarti	Guru Kelas	14/05/19 86	S1/PAI	01/07/201 4
7.	Wajiatun, S.Pd.	Guru Kelas	02/07/19 94	S1/PAI	01/07/201 7
8	Cahya Ardiyantiningih, S.Pd.	Guru Mapel	16/05/19 95	S1/PGSD	01/07/201 7
9	Isnawati Miladiyah, S.Ag., M.Pd.	Guru Kelas	22/03/19 76	S2/MPI	01/10/200 7
10.	Nurul Khatimah, S.Pd.	Guru Kelas	26/09/19 95	S1/PGMI	01/07/201 8
11	Rina Rizka Amalia, S.Pd.	Guru Kelas	01/10/19 92	S1/PGSD	01/07/201 8
12	Ridho Khoiruddin	Guru Olahraga	-	SMK	01/07/201 8
13	Fitria Yuni Astati	Admin TU	29/06/19 82	D3/Manajemen	01/07/201 8
14	Rusinah	Pesuruh	05/05/19 71	SD	01/05/201 4

b. Keadaan Siswa

² Dokumentasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kiduk Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Dikutip Pada tanggal 26 September 2018

Tabel 1.6.Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016³

KLS	JML ROMBEL	SISWA		
		L	P	JML
1	3	26	22	48
2	1	14	14	28
3	2	15	15	30
4	3	34	16	50
5	2	24	14	38
6	2	14	21	35
Jumlah	13	127	102	229

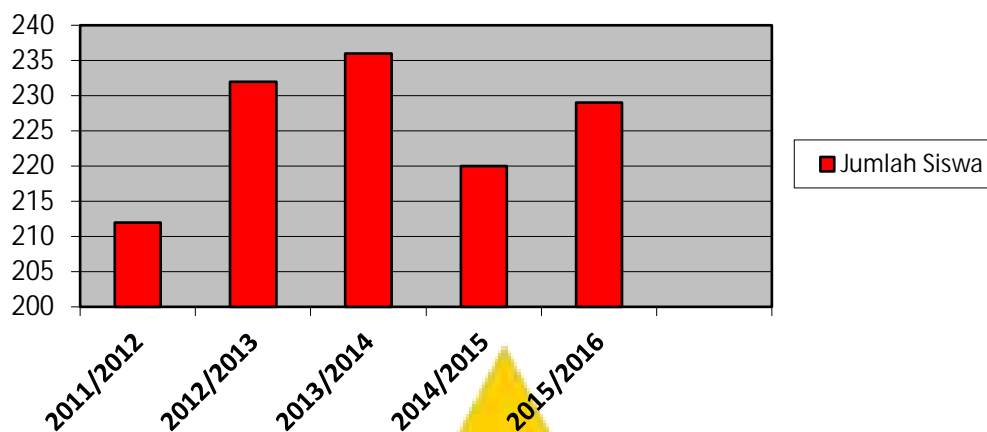
Tabel 1.7.Perkembangan Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Dalam 7 Tahun Terakhir⁴

NO	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2011/2012	212
2	2012/2013	232
3	2013/2014	236
4	2014/2015	220
5	2015/2016	229
6	2016/2017	213
7	2017/2018	202

Grafik 1.1.Jumlah Siswa Pertahun⁵

³Dokumentasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kiduk Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Dikutip Pada tanggal 26 September 2018

⁴Dokumentasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kiduk Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Dikutip Pada tanggal 26 September 2018



6. Sarana dan prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yakni sebagai berikut :

a. Prasarana

- 1) Luas tanah : 3.216 m²
- 2) Luas bangunan : 765 m²
- 3) Luas halaman : 2.451 m²
- 4) Status tanah : Waqaf

b. Sarana

- 1) Ruang Kelas : 8 ruang
- 2) Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
- 3) Ruang Guru : 1 ruang
- 4) Ruang UKS : 1 buah
- 5) Ruang Dapur : 1 buah
- 6) Kamar mandi / WC : 3 buah

c. Fasilitas Tiap Ruangan

a) Ruang Kepala Madrasah

- 1) 1 Almari Kayu Untuk Administrasi
- 2) 1 Almari plastik box arsip

⁵Dokumentasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kiduk Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas, Dikutip Pada tanggal 26 September 2018

- 3) 1 Almari Etalase Piala
 - 4) 1 set sofa
 - 5) 1 set papan informasi sekolah
- b) Ruang Guru
- 1) 6 unit komputer
 - 2) 1 set Amplifier
 - 3) 1 set speaker
 - 4) 3 Meja
 - 5) 1 Papan jadwal kegiatan
 - 6) 1 Almari
- c) Ruang Kelas
- 1) 4 buah white board
 - 2) 4 buah black board
 - 3) 8 Almari
 - 4) 8 Meja Guru
 - 5) 8 set bank data
 - 6) 6 tempat sampah besar
- d) Ruang UKS
- 1) 1 set tempat tidur
 - 2) 1 unit AC
 - 3) 1 set kotak obat-obatan
- e) Ruang Perpustakaan
- 1) 1 rak almari buku
 - 2) Buku fiksi dan non fiksi
- f) Dapur
- 1) 1 set kompor gas
 - 2) 1 meja dapur
 - 3) 1 almari
- g) Fasilitas Pendukung
- 1) 1 set LCD Projector
 - 2) 15 Keping DVD Pembelajaran interaktif



IAIN PURWOKERTO

- 3) 1 set meeting speaker
- 4) 1 unit DVD maxtron
- 5) 1 set alat drum band
- 6) 1 set gawang futsal
- 7) 3 set tiang net badminton
- 8) 1 set meja ping-pong
- 9) 4 buah bola

7. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran. Kurikulum yang digunakan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau kurikulum 2006 untuk kelas III dan VI di tambah dengan Pendidikan Karakter. Kurikulum 2013 untuk kelas I, II, IV, dan V.

Kegiatan Pembelajaran :

Hari Senin s.d Kamis masuk pukul	06.45 s.d 14.00
Hari Jum'at masuk pukul	06.45 s.d 10.30
Hari Sabtu masuk pukul	06.45 s.d 11.30

Adapun muatan kurikulum MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul meliputi Mata Pelajaran:

- a. Matematika
- b. Sains / IPA
- c. IPS
- d. B. Indonesia
- e. PKn
- f. B. Arab
- g. Pendidikan Jasmani , olahraga dan kesehatan
- h. Al Qur'an hadits
- i. Akidah Akhlak
- j. Sejarah Kebudayaan Islam
- k. Fiqih

- l. Seni Budaya dan ketrampilan
- m. B. Jawa
- n. B. Inggris
- o. Kemuhammadiyah

Keterangan : Target CALISTUNG dalam 3 bulan, IQRA sampai jilid 6, hafalan Surat kelas 1 sampai At Takatsur(minimal) dan doa doa harian, hadits,serta bacaan sholat.

B. Penyajian data

Kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karang Lewas Kidul Kecamatan Karang Lewas Kabupaten Banyumas, maka diperoleh data sebagai berikut ini :

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - a. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender.

Dalam menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal dan gender yaitu semua guru disini tidak ada yang membedakan satu dengan yang lain. Semuanya sama baik itu baik itu asal mereka, warna kulit dll. meskipun misalnya ada yang saling mengejek teman satu dengan yang lain guru langsung menegur siswa itub agar tidak saling mengejek.⁶

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru di mi muhamadiyah karanglewas kidul menunjukkan sikap yang baik . Bersikap toleran sangat penting apalagi di negara Indonesia ini memiliki banyak suku, agama, budaya, bahasa, dan ras. Dengan bersikap toleransi maka sebagai seorang\ guru secara tidak langsung telah mengajarkan kepada siswanya untuk memiliki sikap menghargai dan menghormati, selain itu dengan bersikap toleran

⁶ Wawancara dengan bapak Muhammad Ghazi pada tanggal 20 Agustus 2019

juga mengajarkan untuk meningkatkan rasa persaudaraan antar umat beragama. Tanpa adanya rasa toleransi maka negara ini mungkin sudah terjadi permusuhan, perkelahian, semua hal negatif akan timbul dan menyebabkan perpecahan. Untuk itu sebagai seorang guru harus benar-benar memberikan contoh dan sikap yang baik kepada peserta didiknya.

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - a. Berperilaku jujur, tegas dan manusiawi

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. sebagai seorang guru tidak hanya memberikan *transferknowledge* saja, akan tetapi guru juga harus memberikan *transfer value*, karena dengan adanya ini dalam artian siswa tidak hanya memperoleh teori saja didalam kelas, akan tetapi seorang guru juga harus memberikan suatu nilai atau sikap yang baik agar nantinya peserta didik mampu mencontoh perilaku guru tersebut. Sebagaimana pun juga guru merupakan orang tua kedua, guru berhak bertindak tegas kepada siswa yang tidak mematuhi.

Beisikap jujur itu sangat penting bukan hanya untuk guru saja tapi semua orang juga ajb mempunyai sikap itu. Sebagai seorang guru juga sangat dituntut untuk selalu mengajarkan kejujuran kepada muridnya. Misalnya ada barang temanya yang hilang maka teman yang lain harus mengaku siapa yang mengambil.⁷

Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menunjukan bahwa sebagai guru agama harus mengajarkan tentang akhlak yang baik kepada peserta didiknya, dimana dari hasil wawancara, para guru sudah seharusnya mencerminkan perilaku yang jujur, karena dengan kejujuran segala perkataannya dapat diterima dengan baik. Sebagaimana agama Islam selalu memerintahkan umatnya untuk selalu berkata jujur dan jangan sekali-kali untuk berbohong karena

⁷ Wawancara dengan bu Nurul pada tanggal 22 September 2019

sekali berbohong pasti akan ada kebohongan lainnya untuk menutupi kebohongan awal.

b. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia

Sebagai seorang yang beriman terutama adalah orang Islam sudah seharusnya kita selalu taqwa kepada Allah SWT, dengan hal ini berarti menjalani apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagai seorang guru, hendaknya didalam berperilaku sehari-hari mencerminkan perilaku yang taqwa dengan mencerminkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Saat peneliti mengamati pada saat pagi hari, disekolah sedang melaksanakan upacara pada hari senin. Para guru datang ke sekolah tepat waktu dimana beliau pada saat itu memakai pakaian rapi sebagaimana yang telah dijadwalkan disekolah. Ketika beliau datang sebelum bel berbunyi beliau meluangkan waktunya untuk berjabat tangan dengan siswa. Dan ketika didapati siswa yang tidak memakai pakaian rapi beliau langsung menegurnya dan memberikan sanksi sebagaimana yang telah terdapat didalam peraturan tata tertib siswa.⁸

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Kepala sekolah diperoleh informasi bahwa:

Alhamdulillah semua guru disini mempunyai kepribadian yang baik dan mencerminkan kepatuhan kepada tuhan yang maha esa. Selain itu guru disini juga selalu mengajarkan anak agar selalu mecontoh perilaku akhlakul karimah nabi, seperti saling menghormati kepada teman, saling mencinntai, tolong menolong dalam kebaikan, dll.⁹

Saat peneliti mengamati menunjukkan bahwa sebagai seorang guru agama dengan bersikap menunjukkan ketakwaan kepada Allah SWT maka perilaku tersebut akan patut dicontoh oleh peserta didiknya, selain itu juga sebagai guru agama harus bisa mengajarkan

⁸ Observasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul pada tanggal 20 Agustus 2019

⁹Wawancara dengan bapak Muhammad Ghozi pada tanggal 20 Agustus 2019

tentang akhlak yang baik kepada siswanya, jika dilihat sekarang ini dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan banyak didapati anak remaja sekarang yang salah dalam pergaulan, ini yang menjadi tugas guru terutama guru pendidikan agama Islam dalam memberikan bekal tentang akhlak kepada siswanya agar siswa tidak salah langkah dalam bergaul. Dan dengan mengajarkan ketakwaan kepada Allah SWT siswa menjadi paham dan mengerti serta dapat membedakan mana hal yang baik dan buruk. Untuk itu sebagai seorang guru pendidikan agama Islam harus bisa mengajarkan tentang ajaran agama kepada peserta didiknya.

3. Menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
 - a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil

Di dalam menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil, dari hasil wawancara dengan Ibu desi penulis diperoleh informasi bahwa:

Dalam menunjukkan sikap stabil dan mantap harus bersikap tenang dalam berbagai hal. Hal ini dilakukan supaya tidak grasa-grusu dalam bertindak dan dapat berpikir matang, sehingga apabila terdapat suatu permasalahan dapat terpecahkan dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dalam memutuskan permasalahan dipikirkan sedalam mungkin, memutuskan perkara secara adil dengan musyawarah serta tidak membela satu pihak sehingga masalah terselesaikan secara matang.¹⁰

Selanjutnya wawancara dengan ibu nurul, diperoleh informasi bahwa :

Sikap mantap harus melekat pada guru, supaya dalam melakukan sesuatu dilakukan secara semangat dan teliti. Sikap stabil berarti dalam melakukan suatu tindakan guru tidak boleh asal-asalan harus dipikirkan terlebih dahulu agar dalam memutuskan suatu tindakan tidak terjadi kesalahpahaman.¹¹

¹⁰ Wawancara dengan bu Desi pada tanggal 22 September 2019

¹¹ Wawancara dengan bu Nurul pada tanggal 22 September 2019

Peneliti mengamati bahwa guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul didalam kesehariannya menampilkan pribadi yang mantap dan stabil, karena dengan kepribadian yang mantap dan stabil ini menunjukkan bahwa guru agama disini memiliki perilaku yang patut dicontoh, terkadang ada guru yang tidak dapat mengontrol emosinya ketika didapati suatu masalah, akan tetapi sebagai guru agama seharusnya mampu bersikap sabar dan mampu menahan emosi sehingga apa yang dikeluarkan dari setiap perkataannya itu pasti akan mencerminkan dirinya. Untuk itu selain menunjukkan kepribadian yang mantap dari segi penampilan maupun interaksi dengan orang lain, akan tetapi juga harus mampu bersikap stabil dengan menahan setiap emosinya ketika marah.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa.

Guru yang memiliki sifat dewasa akan menampilkan kemandirian dalam bertindak. Sementara itu guru yang arif akan mampu melihat manfaat pembelajaran bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat, menunjukkan sikap terbuka dalam berfikir dan bertindak. Berwibawa mengandung makna bahwa guru memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan perilaku yang disegani.

IAIN PURWOKERTO

Sebagaimana hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan bapak Muhammad Khozi, S. Pd.I selaku kepala sekolah, maka penulis mengetahui bahwa perilaku pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul yaitu:

Guru di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dalam menyampaikan materi dengan pola pikir dewasa seperti tidak bergantung pada orang lain, mampu berpikir logis, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mampu

memecahkan masalah, menerima pendapat orang lain dan tidak kekanak-kekanakan.¹²

Selanjutnya wawancara dengan ibu Cahya, diperoleh informasi bahwa :

Menurut ibu Cahya, semua dewan guru sudah memiliki kepribadian yang dewasa, karena dilihat dari umur temen-temen guru sudah dapat dikatakan sudah masuk tingkatan dewasa. Tetapi untuk bisa bersikap dewasa menurut saya sendiri, saya hanya berusaha bisa ngemong ndampingi siswa, berusaha selalu introspeksi diri.¹³

Penulis mengamati bahwa sebagai seorang guru harus mampu memiliki pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa. Karena semua ini merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh guru terutama guru agama Islam, tentunya akan sangat berguna bagi keberlangsungan dalam mengemban tugas sebagai profesi seorang guru.

4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - a. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi

Sebagai seorang guru hendaknya menunjukkan etos kerja yang baik etos kerja disini maksudnya sebagai seorang guru hendaknya memiliki semangat dalam bekerja, karena seorang guru merupakan seseorang yang setiap perilakunya pasti menjadi panutan bagi siswanya, apabila seorang guru tidak menunjukkan rasa semangatnya dalam bekerja maka pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan baik. Rasa semangat seorang guru menjadi titik utama untuk membawa siswa semangat dalam belajarnya. Tidak hanya dalam pembelajaran dikelas ketika guru mengemban tugas dari sekolah, guru juga harus menjaga sikap dan pandangannya. Karena kinerja seorang guru akan terlihat ketika seorang guru mampu melaksanakan tugas yang diembannya dengan rasa percaya diri, semangat, bersikap

¹² Wawancara dengan bapak Muhammad Ghazi pada tanggal 20 Agustus 2019

¹³ Wawancara dengan bu Cahya pada tanggal 22 September 2019

profesional dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya.

Bapak kepala sekolah, berpendapat bahwa :

Melihat dari segi tanggung jawab saya rasa semua guru disini sudah melakukan tugasnya dengan sangat baik, misalnya ketika ada salah satu guru yang tidak berangkat karena sakit, maka sang guru itupun langsung meminta izin kepada saya selaku kepala sekolah dan memberikan tugas kepada murid melalui guru lain.¹⁴

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu cahya mengenai etos kerja dan rasa tanggung jawab, diperoleh informasi bahwa:

Guru disini sudah menunjukkan sikap tanggung jawabnya di sekolahan, ada aturan datang sekolah tepat waktu semuanya datang lebih awal agar bisa menyalami siswa dulu sebelum masuk ke sekolah, mungkin itu alah satu contohnya.¹⁵

Dari pengamatan penulis menunjukkan bahwa guru merupakan salah satu komponen yang memegang peranan paling penting dalam pembelajaran, di pundaknya terpikul tanggung jawab utama seluruh usaha kependidikan di sekolah. Dan sudah seharusnya sebagai seorang guru harus memiliki etos kerja dan rasa tanggung jawab yang baik guna tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

b. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri

Dalam usaha membangun manusia, guru merupakan ujung tombak sebagai pelaksana yang terdepan dalam membawa perubahan bagi manusia. Hal ini memerlukan syarat khusus untuk melaksanakan tugas tersebut. Menjadi guru memang bukan hal yang mudah akan tetapi menjadi guru merupakan suatu profesi yang memiliki keistimewaan karena guru merupakan pencetak generasi penerus bangsa.

¹⁴ Wawancara dengan bapak Muhammad Ghazi pada tanggal 20 Agustus 2019

¹⁵ Wawancara dengan bu Cahya pada tanggal 22 September 2019

Rasa bangga menjadi guru, penulis memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan ibu Nurul, diperoleh informasi yaitu:

Rasa bangga menjadi seorang guru tentu ada lah karena itu kan cita-cita saya dulu. selain itu saya juga bisa mengamalkan ilmu saya yang telah saya peroleh. Itu kan salah satu ibadah, mengajarkan satu huruf saja jugakan dapat pahala.¹⁶

Dari pengamatan penulis menunjukkan bahwa sebagai seorang guru sudah sepatutnya memiliki rasa bangga sebagai guru dalam artian ini bukan maksud untuk menyombongkan akan tetapi rasa bangga disini ditunjukkan untuk kepada diri sendiri bahwa sebagai seorang guru seharusnya percaya kepada diri sendiri serta mampu meningkatkan keprofesionalannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

a. Memahami kode etik profesi guru

Sebagai seorang guru tentunya memiliki norma dan asas yang disepakati sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara. Dan sebagai seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam, dengan adanya kode etik ini mampu menjadi pedoman sebagai seorang guru dalam melaksanakan profesinya.

Bapak Kepala Sekolah, berpendapat bahwa:

Melihat dari kode etik guru disini saya rasa mereka sudah memahami kode etik guru. Mereka juga bisa menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya. disisi lain guru disini juga selalu menjaga raa keharmonian antar guru, sehingga terjadi hubungan yang baik.¹⁷

b. Menerapkan kode etik profesi guru

Sebagai seorang guru agama sebagaimana yang dijelaskan tadi oleh Bapak kepala sekolah beliau selalu menunjukkan perilakunya sesuai dengan kode etik guru Indonesia. Perilaku dan sikap beliau

¹⁶ Wawancara dengan bu Nurul pada tanggal 22 September 2019

¹⁷ Wawancara dengan bapak Muhammad Ghozi pada tanggal 20 Agustus 2019

selalu mencerminkan nilai-nilai moral yang patut dicontoh oleh peserta didik. Selain itu sebagai seorang guru beliau juga melaksanakan perannya dengan baik sebagaimana seorang guru selalu berusaha untuk bersikap profesional dalam bekerja, saat dikelas beliau mampu mendidik, mengarahkan, mengelola kelasnya, membimbing, serta memotivasi siswanya

C. Analisis Data

Dari hasil penelitian menurut penulis mengenai kompetensi kepribadian guru di MI Muhammadiyah karanglewas kidul diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam dari tahun ketahun selalu menunjukkan keprofesionalannya dalam bekerja, hal ini dilihat dari kemajuan dan perubahan yang baik bagi sekolah. Sebagai seorang guru sudah sepatutnya memberikan contoh dan perilaku yang baik bagi peserta didik.

Terutama dari segi kepribadian guru, kepribadian memanglah sesuatu hal yang abstrak atau sukar dilihat akan tetapi dapat diketahui dari segi penampilan, ucapan, perbuatan, dan ketika dihadapi sebuah masalah. Semua itu dapat dilihat dan diketahui secara nyata.

Untuk mengetahui lebih jelasnya mengenai kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah karanglewas kidul, sebagaimana indikator kompetensi kepribadian yang telah dipaparkan pada bab II, sesuai dengan undang-undang no 16 tahun 2007, meliputi:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul sudah menunjukan sikap dan perilaku yang baik dalam bertindak menghargai dan menghormati norma yang berlaku baik itu norma agama, hukum, maupun sosial. Hal ini dibuktikan dengan ketaatan beliau dalam mematuhi aturan yang berlaku dan dalam kesehariannya beliau selalu menunjukan integritasnya sebagai seorang guru dalam mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai moral yang terdapat didalam ajaran

agama. Dimana beliau selalu menjaga setiap penampilannya, dari segi penampilan masih terdapat kekurangan yaitu belum memakai peci akan tetapi dari segi penampilan sudah baik dilihat dari cara berpakaian yang rapi dan sopan, meskipun belum memakai peci tetapi kepribadian bukan hanya dilihat dari penampilan saja tetapi juga bisa dilihat dari cara bertutur kata dengan baik, menjaga hubungan dengan orang lain, serta mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul selalu berusaha untuk mengucapkan hal yang jujur. Meskipun kejujuran memang sulit untuk dinilai akan tetapi kejujuran memang sesuatu hal yang sangat penting. Dari segi kejujuran guru agama selalu menunjukkannya dimana ketika bekerja beliau selalu menjaga amanahnya sebagai guru, dan terkadang beliau juga membuktikannya dan berusaha untuk bersikap terbuka apabila didapati sesuatu hal yang perlu akan kejujuran.

Selain itu didalam keseharian beliau selalu menampilkan ketakwaan kepada Allah dimana beliau selalu mengajak peserta didiknya untuk selalu dekat dengan Allah SWT yaitu mengajak siswa siswinya untuk mengerjakan salat dhua dan dhufur berjamaah, beliau juga selalu mengajarkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga dari perilaku guru ini mampu menjadi contoh dan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya

3. Menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa

Dalam mengemban tugas sebagai seorang guru memang bukan hal yang mudah terutama guru pendidikan agama Islam. Selain harus memiliki keilmuan tentang agama, juga harus mampu untuk mendidik peserta didiknya untuk memiliki ilmu dan akhlak yang baik sebagaimana yang terdapat didalam ajaran agama Islam. Dalam menampilkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul sudah menunjukkannya melalui

perilaku dan sikap sehari-hari. Mulai dari segi penampilan selalu berpakaian rapi dan sopan. Dari segi perkataan mampu menjaga setiap perkataannya untuk tidak menyakiti lawan bicaranya, ketika dihadapkan suatu masalah selalu bersikap tenang dan sabar, serta bijaksana dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga semua ini akan menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi peserta didiknya karena dengan sikap dan perilaku beliau cukup disegani.

4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.

Sebagai seorang guru MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul sudah menunjukkan etos kerja yang baik, dimana guru agama disini selalu bekerja dengan kompeten serta selalu menunjukkan keprofesionalannya, selain itu di dalam bekerja beliau selalu menunjukkan rasa tanggung jawabnya sebagai guru. Dan sebagai seorang guru sudah sepatutnya menunjukkan rasa bangga dan percaya diri, karena bangga sebagai guru disini tidak dalam hal menyombongkan dirinya akan tetapi rasa bangga di sini bagaimana seorang guru mampu menunjukkan kinerjanya untuk menjadi lebih baik lagi dalam hal mendidik peserta didik dan rasa bangga disini mampu bermanfaat bagi peserta didik khususnya karena sebagai pendidik adalah upaya untuk mencerdaskan peserta didiknya.

5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru

Sebagai seorang guru MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul selalu berupaya untuk menjunjung tinggi kode etik guru. Karena kode etik merupakan pedoman bagi seorang guru dalam hal berperilaku sehari-hari baik saat berada di sekolah ataupun saat diluar sekolah. Dengan adanya ini secara tidak langsung tingkah laku guru dalam bertindak sudah ada kode etiknya sehingga guru mampu untuk menjaga setiap perilakunya sehari-hari.

Peneliti juga menggunakan angket untuk menguji coba dengan menyebarkan sebanyak 19 soal untuk 10 responden di MI Muhammadiyah

Karanglewas Kidul yang valid hanya 10 soal. Setelah peneliti melakukan uji coba maka diperoleh data sebagai berikut.

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.

Tabel.1.8.

Bertindak Sesuai Dengan Norma Agama, Hukum, Sosial Dan Kebudayaan Nasional Indonesia

No. Responden	Skor Nomor		Jumlah	Rata-Rata
	1			
1	4		4	4
2	4		4	4
3	5		5	5
4	4		4	4
5	4		4	4
6	4		4	4
7	4		4	4
8	4		4	4
9	5		5	5
10	5		5	5
Jumlah				43
Rata-rata				4,3

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa nilai rata-rata guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia adalah 4,3. Apabila dimasukan dalam skala 3,1 – 4,0 yang berarti berkompeten. Nilai skor tertinggi yaitu 5 dan nilai skor terendah 1.

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Tabel.1.9.

Menampilkan Diri Sebagai Pribadi Yang Jujur, Berakhlak Mulia, Dan Teladan Bagi Peserta Didik Dan Masyarakat

No. responden	Skor nomor		Jumlah	Rata-rata
	2	3		
1	4	4	8	4
2	4	4	8	4
3	3	3	6	3

4	4	4	8	4
5	4	4	8	4
6	4	4	8	4
7	4	4	8	4
8	4	5	9	4,5
9	4	5	10	4,5
10	5	5	10	5
Jumlah				43
Rata-rata				4,3

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa nilai rata-rata guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat adalah 4,3. Apabila dimasukan dalam skala 3,1 – 4,0 yang berarti berkompeten. Nilai skor tertinggi yaitu 5 dan nilai skor terendah 1.

3. Menampilkan pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif dan berwibawa.

Tabel. 1.10.

Menampilkan Pribadi Yang Mantap, Stabil Dewasa, Arif Dan Berwibawa.

No. Responden	Skor nomor	Jumlah	Rata-rata
1	4	4	4
2	4	4	4
3	4	4	4
4	4	4	4
5	4	4	4
6	4	4	4
7	4	4	4
8	4	4	4
9	4	4	4
10	5	5	5
Jumlah			51
Rata-rata			25,5

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa nilai rata-rata guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul Menampilkan pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif dan berwibawa

adalah 25,5. Apabila dimasukkan dalam skala 3,1 – 4,0 yang berarti berkompeten. Nilai skor tertinggi yaitu 5 dan nilai skor terendah 1.

4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

Tabel.1.11.

Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab Yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, Dan Rasa Percaya Diri.

No. responden	Skor nomor			Jumlah	Rata-rata
	5	6	7		
1	4	4	4	12	4
2	4	4	4	12	4
3	4	4	4	12	4
4	4	4	4	12	4
5	4	4	4	12	4
6	4	5	4	13	4,3
7	4	4	5	13	4,3
8	5	4	5	14	4,6
9	5	5	5	15	5
10	5	5	5	15	5
Jumlah					43,2
Rata-rata					21,6

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa nilai rata-rata guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karangewas Kidul Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri adalah 21,6 Apabila dimasukkan dalam skala 3,1 – 4,0 yang berarti berkompeten. Nilai skor tertinggi yaitu 5 dan nilai skor terendah 1.

5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Tabel 1.12.

Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru.

No. responden	Skor nomor			Jumlah	Rata-rata
	8	9	10		
1	5	5	4	14	4,6
2	5	5	4	14	4,6
3	5	3	4	12	4
4	4	4	4	12	4

5	4	3	4	11	3,6
6	4	4	4	12	4
7	5	4	4	13	4,3
8	5	4	5	14	4,6
9	4	5	5	14	4,6
10	4	5	5	14	4,6
Jumlah					42,9
Rata-rata					21,45

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa nilai rata-rata guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewes Kidul Menjunjung tinggi kode etik profesi guru adalah 21,45 Apabila dimasukan dalam skala 3,1 – 4,0 yang berarti berkompeten. Nilai skor tertinggi yaitu 5 dan nilai skor terendah 1.

Tabel.1.13.

Tingkat kompetensi kepribadian Guru MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul (%)

R	Nomor Pertanyaan																			Jml	Rata-rata	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19			
1	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	82	86,31	
2	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	82	86,31	
3	5	5	3	5	3	4	4	4	5	5	5	3	4	3	4	4	3	3	4	4	76	80
4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	85,26	
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	76	80	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77	81,05	
7	4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	77	81,05	
8	4	4	4	5	4	3	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	85	89,47	
9	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	87	91,57	
10	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	90	94,57	
Rata-rata																						85,57

Berdasarkan pendapat Suharsmi Arikunto, bahwa pencarian prosentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan, kemudian ditafsirkan pada kalimat kualitatif, misalnya baik (76% - 100%), cukup baik(56% - 75%), kurang baik (40% - 55%), dan tidak baik (kurang dari 40%).

Melihat tabel tentang tingkat kompetensi Kepribadian Guru MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul, maka dapat diketahui bahwa rata-

rata tingkat kompetensi Kepribadian guru MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul adalah cukup baik dengan prosentase mencapai 85,57%.

Dari hasil analisis di atas dengan metode angket yang dilakukan oleh peneliti terhadap informan (subyek penelitian) yaitu guru MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul menunjukkan bahwa guru telah memenuhi sebagian indikator penilaian dari masing-masing aspek kompetensi kepribadian yaitu 5 kompetensi inti guru terdiri dari 19 soal setelah di uji cobakan ke MI Muhammadiyah Karanglewes Kidul dengan menggunakan SPSS21 menjadi 10 soal yang valid dari 5 kompetensi inti guru, yang meliputi: (1). Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional indonesia. (2). Menampilkan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. (3) menampilkan pribadi yang berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. (4) menjunjung etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan percaya diri. (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan, kemudian penulis menyajikan dan menganalisis data tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas mampu memiliki kompetensi kepribadian sebagai sosok guru yang sesuai dengan kriteria kepribadian ilmuwan dan sesuai dengan kriteria kepribadian pendidik dalam Islam.

Berdasarkan hasil analisis data kualitatif, kompetensi kepribadian guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, yang terdiri dari 5 kompetensi inti guru yang menunjukkan bahwa guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul sudah cukup baik. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru sudah mampu memenuhi kriteria sebagai guru yang mampu mengemban amanat serta mampu bertanggung jawab tetapi belum terdapat tata tertib dewan guru serta belum terdapat kekompakan dan kerja sama guru yang memiliki berbagai urusan pribadinya masing-masing. Dan diharapkan masing-masing dapat berimprovisasi, mengembangkan kompetensinya menjadi lebih baik lagi, saling bersinergi antar guru, bekerja sama, menjalin kekompakan dan semakin meningkatkan kasibilitas yang tinggi dalam penguasaan materi.

Berdasarkan hasil analisis data kuantitatif, dari 5 komponen inti guru setelah diuji coba validitas menggunakan SPSS 21 menjadi 10 kompetensi inti guru pada pengolahan angket kompetensi kepribadian guru dapat diketahui dengan nilai rata-rata 3,0 dan tingkat presentase 75,2% yang Artinya cukup kompeten atau cukup baik.

B. Saran-Saran

Dengan tidak mengurangi rasa hormat, penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas.

1. Kompetensi kepribadian guru yang telah diterapkan hendaknya dilakukan atas dasar kenikmatan yang tulus dan semata-mata mengharapkan ridho dari Allah SWT.
2. Kompetensi kepribadian yang baik hendaknya menjadi semangat tersendiri bagi guru dalam mengabdikan diri kepada madrasah dan masyarakat sekitar.

C. Kata Penutup

Puji syukur atas segala rahmat dan berkah yang telah Allah SWT berikan, serta atas segala petunjuk-petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tentang “*Kompetensi Kepribadian Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas.*”.

Peneliti menganggap bahwa “*Kompetensi Kepribadian*” merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru. Guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang sehat sehingga mampu menjadi pelopor untuk mencerahkan kehidupan anak didiknya baik secara keilmuan maupun secara kepribadiannya. Untuk itu, peran guru menjadi sangat penting untuk bisa menjadi suri tauladan bagi keluarga, masyarakat, serta lingkungan dimana dia tinggal.

Namun demikian, penelitian ini juga tidak sepenuhnya menjadi jawaban tujuan yang diharapkan dari penelitian ini. Peran semua pihak sebenarnya sangat dibutuhkan guna terciptanya kesempurnaan penelitian ini, sehingga penelitian ini tidak cukup hanya dilakukan sekali saja, saran dan kritik yang membangun juga sangat peneliti harapkan dari segenap pembaca yakni sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kekurangan atau ketidaksempurnaan dari penelitian ini, terimakasih kami ucapkan dan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani Jamal Makmur. 2017. *Full Day School: Konsep Manajemen Dan Quality Control*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- D, Amirotunnikmah. 2017. *Kompetensi Kepribadian Ustadz-ustadzah di Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Kabupaten Banyumas*.
- Haedari, Ali. 2010. *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Kusnandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moh, Roqib dan Nurfuadi. 2009. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Musfah, Jijen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiona. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Surya Muhamad, dkk. 2010. *Landasan Pendidikan: Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suwito. 2012. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press.
- Suyono. 2015. *Kepribadian Guru MI Nurul Ulum Gambuhan Pulosari Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2014/2015*.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metde Penelitian Praktik*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto. 2012. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: teras.

Yatimah. 2017. Kompetensi Kepribadian Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas II SD Negeri 1 Cepedak Bruno Purworejo Tahun 2013/2014.